

Pengaruh Pelaksanaan *Discharge Planning* Terhadap Kesiapan Pemulangan Pasien: *Literature Review*

Siti Reny Asnani¹, Herry Setiawan², Ichsan Rizany³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A.Yani Km. 36, Banjarbaru, 70714

*Email Korespodensi: *1710913120009@mhs.ulm.ac.id

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan bertujuan untuk mengoptimalkan kondisi kesehatan pasien. Namun pelayanan kesehatan harus tetap diberikan saat pemulangan pasien. Pelayanan kesehatan yang tidak optimal dapat menimbulkan ketidaksiapan dalam pemulangan bagi pasien dan keluarga yang berdampak pada kondisi kesehatan pasien. Mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan discharge planning terhadap kesiapan pemulangan pasien. Penelitian ini menggunakan desain penelitian literature review, dari empat database: science direct, PubMed, google scholar, dan portal garuda dari tahun 2010-2020. Artikel yang ditelaah menggunakan desain quasy experimental dan ditemukan sepuluh artikel yang sesuai dengan kata kunci dan kriteria inklusi. Sepuluh artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi menyebutkan bahwa pelaksanaan discharge planning dapat meningkatkan kesiapan pasien dan keluarga dalam menghadapi pemulangan. Aspek kesiapan dilihat dari keterampilan dan pengetahuan pasien dan keluarga. **Saran:** *Discharge planning* dapat meningkatkan kesiapan pasien dan keluarga dalam menghadapi pemulangan, dilihat adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialami.

Kata Kunci: *discharge planning, perencanaan pulang, kesiapan pulang*

ABSTRACT

Health services aim to optimize the patient's health condition. However, health services must still be provided when the patient is discharged. Health services that are not optimal can lead to unpreparedness for discharge for patients and their families which has an impact on the patient's health condition. Knowing how the implementation of discharge planning affects the readiness for patient discharge. This study used a literature review research design, from four databases: science direct, PubMed, google scholar, dan portal garuda from 2010-2020. The articles were analyzed using a quasy experimental design and found ten articles that matched the keywords and inclusion criteria. Ten articles in accordance with the inclusion criteria stated that the implementation of discharge planning can increase the readiness of patients and families in facing discharge. The readiness aspect is seen from the skills and knowledge of patients and families. **Recommendation:** *Discharge planning* can improve the readiness of patients and families in facing discharge, seen from an increase in the knowledge and skills of patients and families in overcoming health problems experienced.

Keywords: *discharge planning, patient readiness*

Cite this as: Asnani SR., Setiawan H., Rizany I. Pengaruh Pelaksanaan *Discharge Planning* Terhadap Kesiapan Pemulangan Pasien: *Literature Review*. NersPedia 2022;4(1):26-38.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas. Tujuan diberikannya pelayanan kesehatan yaitu untuk mengoptimalkan kondisi kesehatan pasien(1). Pelayanan kesehatan tetap harus direncanakan saat pemulangan pasien(2). Ketidaksiapan pasien dalam pemulangannya dari rumah sakit dapat menyebabkan masalah kesehatan yang berakibat pada kejadian rehospitalisasi(3).

Ketidaksiapan dalam pemulangan pasien dapat memberikan dampak pada kesehatan. Sebanyak 1.094.000 pasien masuk rumah sakit akibat CHF dan 50% dari jumlah tersebut mengalami rehospitalisasi(4). Sebanyak 49% pasien mengalami rehospital karena mengalami masalah kesehatannya(5). Sebanyak 68% pasien asma sering mengalami ke kambuhan di karenakan kurangnya pengetahuan serta motivasi yang diberikan kepada pasien dan keluarga(6). Penelitian yang dilakukan Arianti, Novera

and Restipa (2019), mengatakan bahwa sebanyak 93% pasien mengalami beberapa masalah kesehatan setelah 14 hari pulang ke rumah(7).

Ketidaksiapan pasien dalam menghadapi pemulangan dari rumah sakit dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga mengenai cara perawatan di rumah dapat menyebabkan ketidaksiapan pasien dalam menghadapi pemulangan(8). Pemahaman pasien dan keluarga mengenai anjuran pengobatan dapat menyebabkan ketidaksiapan pasien dalam menghadapi pemulangan(9).

Keterlibatan pasien dan keluarga, kolaborasi antar tenaga kesehatan, dan dukungan dari orang sekitar merupakan komponen yang dapat mendukung berjalannya discharge planning yang efektif(10). Keluarga yang berperan sebagai motivator memberikan manfaat yang baik bagi kesehatan pasien, dengan memberikan motivasi atau dukungan dan harapan untuk pasien bisa sembuh yang dapat kita lihat dari kepatuhan pasien untuk minum obat(11).

Ketidaksiapan yang dialami pasien dapat diatasi dengan pelaksanaan discharge planning. Discharge planning merupakan suatu proses mempersiapkan keluarga dan pasien untuk memastikan kesinambungan asuhan yang dibutuhkan pasca perawatan di rumah sakit(12). Penentuan discharge planning melibatkan anggota keluarga di dalam prosesnya untuk membantu menentukan kebutuhan pasien seperti psikologi, nutrisi, sosial, atau kebutuhan lainnya(12).

Berdasarkan uraian masalah di atas diketahui bahwa perlu dilakukan kajian literatur yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Discharge Planning Terhadap Kesiapan Pemulangan Pasien”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik sintesis naratif dengan metode studi literatur dalam mengkaji dan menyimpulkan hasil penelitian dari artikel yang membahas mengenai

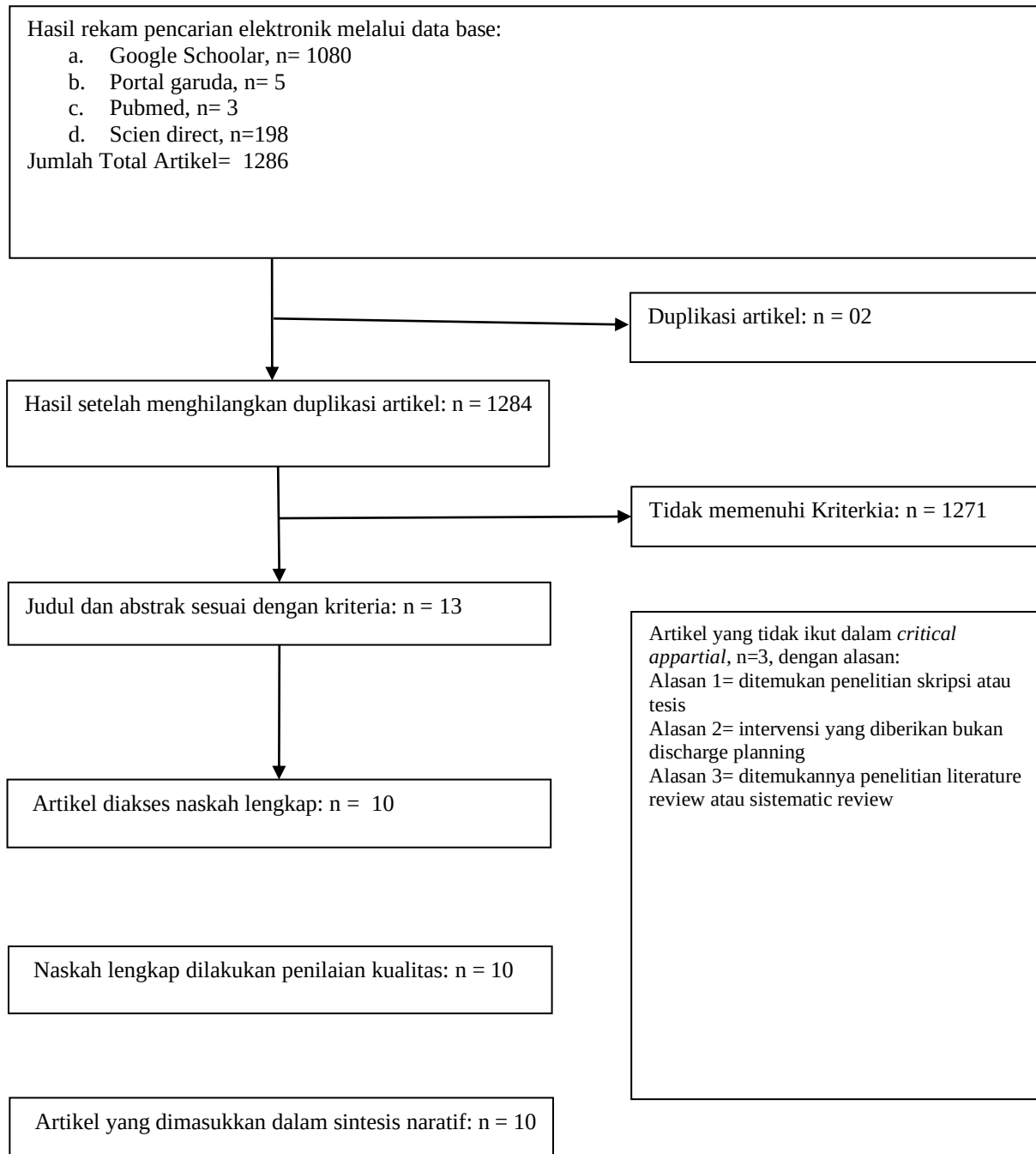
pengaruh pelaksanaan *discharge planning* terhadap kesiapan pemulangan sesuai dengan kriteria inklusi peneliti.

Keyword yang digunakan untuk mencari artikel “Discharge Planning”, “Perencanaan Pulang” dan “Kesiapan Pulang” dan dalam bahasa inggris “*effects implementing of discharge planning and patient readiness*” dengan database yang digunakan berupa *google scholar, portal garuda, pubmed, dan science direct* yang metode penelitian dalam artikel berupa pendekatan *quasy experimental study* dengan kriteria rentang waktu penelitian 2010-2020.

Setelah dilakukan pencarian akan dilakukan seleksi artikel dan menghilangkan artikel yang terduplikasi serta artikel nantinya akan dipilih berdasarkan judul sampai dengan menggunakan JBI sehingga mendapatkan artikel yang sesuai, sebagaimana bisa dilihat didalam Gambar diagram flow 1 (halaman 8). Berdasarkan artikel-artikel yang telah dimasukkan ke dalam critical appraisal dan sintesis naratif didapatkan bahwa dari 10 artikel yang melakukan penelitian mengenai pengaruh pelaksanaan *discharge planning* menyebutkan bahwa *discharge planning* dapat memengaruhi kesiapan pasien dan keluarga dalam menghadapi pemulangan. Terlihat adanya peningkatan pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pasien dan keluarga, dapat di lihat Tabel 1. Ekstraksi Data Artikel (halaman 9) .

PEMBAHASAN

Pelaksanaan discharge planning di setiap Rumah Sakit memiliki berbagai macam model tergantung kebijakan yang digunakan. Salah satunya yang ditemukan dalam artikel yang dibahas dalam literature review yaitu discharge planning terstruktur dan discharge planning model LIMA. Discharge planning terstruktur merupakan kegiatan mempersiapkan pasien setelah mendapatkan perawatan 23 jam, dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu tahap I – V(13). Tahap I dan II diberikan ketika pasien sedang di rawat di Rumah Sakit bisa berupa Pendidikan kesehatan, sedangkan tahapan III, IV, dan V diberikan saat pasien dinyatakan boleh pulang bisa untuk



meningkatkan kemampuan pasien dan keluarga agar asuhan keperawatan yang diberikan tidak terputus ketika pasien sudah tiba di rumah(14). Hal tersebut diterapkan dalam penelitian Erni Suprapti, (2017) bahwa pasien pada kelompok intervensi memiliki pengetahuan, keterampilan dan kesiapan yang lebih baik dari pada kelompok kontrol karena metode pembelajaran dan waktu pemberian edukasi yang berbeda, tidak hanya itu, faktor usia, minat untuk sembuh serta kondisi kesehatan memengaruhi keberhasilan pelaksanaan discharge planning secara terstruktur, namun pengalaman keluarga

dalam merawat anggota keluarga juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan perencanaan pulang yang diberikan karena keluarga dapat melakukan tindakan sesuai anjuran, berbeda dengan keluarga yang tidak ada pengalaman(13). Hal berbeda didapatkan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh dalam keluarga melakukan tindakan sesuai anjuran maupun tidak(15). Sedangkan, Discharge planning model LIMA memiliki proses pelaksanaan yang sama dengan discharge planning yang terstruktur dimulai dari pendekatan dengan keluarga, identifikasi

HASIL PENELITIAN

Judul	Nama Peneliti	Tahun	Desain Penelitian	Intervensi	Instrumen	Hasil
Pengaruh Perencanaan Pulang terhadap Kesiapan Pasien Pulang pada Pasien Ibu Nifas di RS Panti Wilasa Citarum Semarang	Murti Wandrati, Swanny Trikanji W	2016	<i>Quasy eksperimental dengan one group pretest posttest</i>	Pemberian <i>discharge planning</i>	<i>Pretest & posttest</i>	Hasil penelitian didapatkan nilai <i>p value</i> 0,046 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Sebelum diberikan <i>discharge planning</i> didapatkan hasil sebanyak 49 (87,5%) responden mengatakan siap dan 7 (12,5%) mengatakan tidak siap. Setelah diberikannya <i>discharge planning</i> terdapat peningkatan kesiapan pasien yaitu sebanyak 53 (94,6%) mengatakan siap dan 3 (5,4%) tidak siap.
Pengaruh Perencanaan Pasien Pulang (<i>Discharge Planning</i>) yang Dilakukan oleh Perawat terhadap Kesiapan Pasien TB Paru Menghadapi Pemulangan	Dewi Wandratta, Siti Rahmalia, Riri Novayelinda	2015	<i>Quasy eksperimental dengan one group pretest posttest</i>	Pemberian <i>discharge planning</i>	Lembar kuesioner dan observasi yang dimodifikasi	Hasil penelitian menyebutkan bahwa rata-rata kesiapan pasien sebelum diberikan (<i>pretest</i>) <i>discharge planning</i> yaitu 10,33. Sedangkan setelah (<i>posttest</i>) diberikan <i>discharge planning</i> didapatkan 17,13, dengan hasil <i>p value</i> 0,00 yang berarti ada pengaruh pelaksanaan <i>discharge planning</i> terhadap kesiapan pasien dengan ditandai adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.
Upaya Pencegahan Kekambuhan Melalui <i>Discharge Planning</i> pada Pasien Penyakit Jantung Koroner	Ratna Agustin	2017	<i>Quasy Eksperimental dengan pre-post test control group design</i>	Pemberian <i>discharge planning</i>	<i>Pretest & posttest</i>	Hasil penelitian didapatkan nilai <i>p value</i> pada kelompok intervensi 0,024 yang berarti pelaksanaan <i>discharge planning</i> memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pasien. Sedangkan

						pada kelompok kontrol didapatkan hasil <i>p value</i> 0,180 yang berarti tingkat pengetahuan pasien tidak meningkat. Sikap pencegahan ke kambuhan pasien pada kelompok intervensi terjadi peningkatan yaitu nilai <i>p</i> 0,27. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai <i>p</i> 0,414 yang menunjukkan bahwa tidak ada perubahan sikap pada pasien.
Pengaruh Pemberian <i>Discharge Planning</i> terhadap Kemampuan Keluarga dalam Perawatan Pasca Stroke di Rumah Tahun 2019	Yaslina, Maidaliza, Itra Hayati	2019	<i>Quasy Eksperiments dengan non equivalent control group before-after design</i>	Pemberian <i>discharge planning</i> kepada pasien dan keluarga dalam 3 hari di rumah sakit	Kuesioner dan observasi	Hasil penelitian didapatkan rata-rata kemampuan keluarga dalam merawat pasien pasca stroke sebelum diberikannya <i>discharge planning</i> yaitu 12,2 dan sesudah diberikan <i>discharge planning</i> 21,3. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan keluarga dalam merawat pasien stroke. Nilai <i>p value</i> yang didapatkan yaitu 0,000 yang berarti <i>discharge planning</i> memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan keluarga.
<i>Health Education Video Project</i> dalam Proses <i>Discharge Planning</i> Meningkatkan Kesiapan Keluarga Merawat Pasien Stroke	Siti Zuraida Muhsinin, Titih Huriah, Erfin Firmawati	2019	<i>Quasy Eksperimental dengan pretest and posttest with control group design</i>	Pemberian <i>discharge planning</i>	Kuesioner & Lembar Observasi	Hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok kontrol saat diberikan <i>pretest</i> 28% yang menyatakan siap dan 71,4% tidak siap. Sedangkan setelah dilakukan <i>posttest</i> pasien yang menyatakan siap sebanyak 33,3% dan tidak siap 66,7%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang

						signifikan antara kemampuan keluarga. Kelompok intervensi didapatkan hasil saat dilakukan <i>pretest</i> yang menyatakan siap sebanyak 42,9% dan tidak siap 57,1%. Sedangkan setelah dilakukan <i>posttest</i> terlihat adanya peningkatan yg signifikan pada kesiapan keluarga yaitu 90,5% mengatakan siap dan 9,5% tidak siap. Nilai <i>p value</i> yaitu 0,000 yang menunjukkan bahwa pelaksanaan <i>discharge planning</i> dengan menggunakan media video memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kesiapan keluarga pasien.
Efektivitas Penerapan <i>Discharge Planning</i> terhadap Kesiapan Pulang dan Kepuasan Pasien <i>Congestive Heart Failure (CHF)</i> di Murni Teguh Memorial Hospital	Lam Murni Br. Sagala, Muhammad Taufik Daniel Hasibuan	2019	<i>Quasy Eksperimental dengan posttest only non equivaleny control group</i>	Pemberian <i>discharge planning</i>	Kuesioner	Hasil penelitian didapatkan nilai <i>p value</i> 0,002 yang berarti kesiapan pasien dapat meningkat seiring dengan pelaksanaan <i>discharge planning</i>. Tingkat kesiapan pasien <i>congestive heart failure (CHF)</i> pada kelompok kontrol yang tidak baik sebanyak 23 orang (51,1%) dan baik 22 orang (48,9%). Sedangkan kesiapan pasien <i>congestive heart failure (CHF)</i> pada kelompok intervensi lebih dari setengahnya mengatakan siap yaitu 39 orang (86,7%) dan tidak siap 6 orang (13,3%).

Pengaruh <i>Discharge Planning</i> Model LIMA terhadap Kesiapan pulang Pada Pasien dengan Diabetes Melitus	Eka Yulia Fitri, Dhona Andini, Jum Natosba	2020	Quasy Eksperimental dengan one group pre-post design	Pemberian discharge planning	Kuesioner	Hasil uji pretest dan uji posttest menunjukkan bahwa perencanaan pulang dengan model lima dapat meningkatkan kesiapan pulang pasien dengan diabetes melitus. Hasil uji pretest dan uji posttest menunjukkan bahwa perencanaan pulang dengan model lima dapat meningkatkan kesiapan pulang pasien dengan diabetes melitus. Hasil uji pretest dan uji posttest menunjukkan bahwa perencanaan pulang dengan model lima dapat meningkatkan kesiapan pulang pasien dengan diabetes melitus.
Perencanaan Pulang Efektif Meningkatkan Kemampuan Ibu Merawat Anak Pneumonia di Rumah Sakit	Eva Yuliani, Nani Nurhaeni, Fajar Tri Waluyanti	2016	Quasy Eksperimental dengan non equivalent control group, posttest only design	Pemberian discharge planning	Kuesioner & Lembar Observasi	Hasil uji pretest dan uji posttest menunjukkan bahwa perencanaan pulang dengan model lima dapat meningkatkan kesiapan pulang pasien dengan diabetes melitus. Hasil uji pretest dan uji posttest menunjukkan bahwa perencanaan pulang dengan model lima dapat meningkatkan kesiapan pulang pasien dengan diabetes melitus. Hasil uji pretest dan uji posttest menunjukkan bahwa perencanaan pulang dengan model lima dapat meningkatkan kesiapan pulang pasien dengan diabetes melitus.
Efektivitas Penerapan Perencanaan Pulang dengan Metode Terstruktur terhadap Kesiapan Keluarga dalam Memberikan Mobilisasi Dini pada Pasien Cerebrovascular attack di RS Islam Surabaya	Siti Damawiyah, Nur Ainiyah Palutturi.	2017	Quasy Eksperimental dengan control group pretest-posttest design	Pemberian discharge planning	Kuesioner & Lembar Observasi	Hasil uji pretest dan uji posttest menunjukkan bahwa perencanaan pulang dengan model lima dapat meningkatkan kesiapan pulang pasien dengan diabetes melitus. Hasil uji pretest dan uji posttest menunjukkan bahwa perencanaan pulang dengan model lima dapat meningkatkan kesiapan pulang pasien dengan diabetes melitus. Hasil uji pretest dan uji posttest menunjukkan bahwa perencanaan pulang dengan model lima dapat meningkatkan kesiapan pulang pasien dengan diabetes melitus.
Pengaruh <i>Discharge Planning</i> Terhadap Kesiapan Pasien TB Paru terhadap Pemulangan (Studi Kasus)	Eli Suprapti	2017	Quasy Eksperimental dengan non random, non blinded with control group	Pemberian discharge planning	Pretest & Posttest, dan Lembar Observasi	Hasil uji pretest dan uji posttest menunjukkan bahwa perencanaan pulang dengan model lima dapat meningkatkan kesiapan pulang pasien dengan diabetes melitus. Hasil uji pretest dan uji posttest menunjukkan bahwa perencanaan pulang dengan model lima dapat meningkatkan kesiapan pulang pasien dengan diabetes melitus. Hasil uji pretest dan uji posttest menunjukkan bahwa perencanaan pulang dengan model lima dapat meningkatkan kesiapan pulang pasien dengan diabetes melitus.

pasien terkait kebutuhan, metode 3 langkah yaitu saat pasien masuk, 1 hari sebelum pulang sampai dengan saat pulang, dan analisis serta evaluasi pasien dan keluarga terkait perencanaan yang diberikan, namun yang membedekan hanya pada bagian analisis dan evaluasi akhir yaitu saat evaluasi melibatkan tenaga kesehatan yang berada di komunitas pasien sehingga dapat dilakukan peninjauan kembali terhadap pasien, apakah keluarga ataupun pasien memahami dan dapat melaksanakan informasi dan keterampilan yang diberikan saat discharge planning di rumah sakit(16).

Pengaruh Pelaksanaan Discharge Planning Kepada Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 6 artikel yang menyebutkan bahwa pelaksanaan discharge planning memiliki pengaruh yang baik terhadap kesiapan pemulangan pasien. Discharge planning yang tidak diberikan secara optimal dapat menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan pasien yang dapat menyebabkan terjadinya ke kambuhan. Pernyataan tersebut dinyatakan dalam beberapa artikel, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2017), yang menyebutkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap dalam upaya pencegahan ke kambuhan penyakit pasien, hal tersebut dikarenakan discharge planning dapat membantu pasien dalam meningkatkan pengetahuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami pasien sehingga pasien dapat mengambil tindakan yang tepat dalam menanganinya(17). Penelitian yang dilakukan Erni Suprapti (2017), mendukung pernyataan tersebut yang menyebutkan bahwa discharge planning dapat meningkatkan kesiapan pasien dalam menghadapi pemulangannya, penilaian kesiapan pasien dilihat adanya peningkatan dari aspek keterampilan dan pengetahuan pasien(13).

Kesiapan pasien setelah diberikan discharge planning mengalami peningkatan. Menurut Murti Wandrati (2016), menyebutkan bahwa terjadinya peningkatan kesiapan yang disebabkan karena pasien telah mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai perihwal yang perlu disiapkan sebelum pulang ke

rumah seperti manajemen pengobatan, aktivitas, dll(18). Pasien dinyatakan siap apabila pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan keinginan pasien dinilai baik untuk melakukan segala anjuran yang telah diajarkan oleh perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Menurut Eka Yulia Fitri, Dhona Andini (2020), didapatkan hasil bahwa setelah diberikannya discharge planning terlihat adanya perbedaan yang signifikan pada pasien, penyampaian informasi yang baik dan mudah dipahami bagi pasien dapat memberikan pengaruh positif terhadap tahap penyembuhan pasien saat di rumah(16). Melalui kegiatan discharge planning dapat memastikan adanya kesinambungan asuhan keperawatan pasien saat di rumah sakit dan di rumah, dalam kegiatan discharge planning ini pasien dipersiapkan untuk menghadapi pemulangan baik secara emosional ataupun fisik dengan melakukan analisis kebutuhan yang diperlukan pasien(16).

Informasi yang didapatkan saat pelaksanaan discharge planning dapat meningkatkan kesiapan pasien. Informasi tersebut berupa pengetahuan pasien terkait penyakit yang dialami pasien tersebut, sebagaimana dalam penelitian (Erni Suprapti, 2017) bahwa banyaknya tingkat kejadian pasien mendapat pengobatan ulang disebabkan karena perawatan diri kurang yang diakibatkan pengetahuan rendah yang didapatkan pasien terkait perawatan pasien TB Paru di rumah(13). Menurut Lam Murni Br. Sagala (2019), menyebutkan bahwa discharge planning memberikan dampak yang positif terhadap tingkat kesiapan pasien yang dilihat dari adanya peningkatan kesiapan pasien setelah diberikannya discharge planning pada pasien *Congestive Hearth Failure* (CHF)(19). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ernita, Siti Rahmalia (2015), menyebutkan adanya perbedaan yang signifikan antara kesiapan pasien dalam menghadapi pemulangan sebelum dan setelah diberikan discharge planning(20). Terutama pengetahuan terkait apa itu penyakit TB paru, bagaimana penularan dan lingkungan rumah sehingga pasien dapat berperilaku hidup bersih dan sehat(20). Oleh karena itu, pentingnya pengetahuan terkait penjelasan penyakit

tersebut dan bagaimana perawatan di rumah, karena hal tersebut memengaruhi perilaku pasien di rumah untuk mengurangi risiko pasien mendapat pengobatan ulang, sehingga hal ini menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan discharge planning.

Pengaruh Pelaksanaan Discharge Planning Kepada Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 artikel yang menyebutkan bahwa pelaksanaan discharge planning dapat meningkatkan kesiapan keluarga dalam merawat pasien. Peran keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang sakit sangatlah penting. Keluarga memiliki 5 tugas kesehatan dalam melaksanakan pemeliharaan kesehatan yaitu bisa memodifikasi lingkungan, mempertahankan suasana, merawat, memutuskan tindakan, dan memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk anggota keluarga yang kesehatannya terganggu(21). Kondisi kesehatan pasien yang membutuhkan bantuan atau dampingan secara terus menerus dalam waktu yang lama dapat membuat keterlibatan keluarga menjadi lebih besar, seperti keluarga harus memiliki pengetahuan yang baik terhadap kondisi kesehatan pasien dan keluarga mampu memutuskan sendiri tindakan apa yang harus diberikan kepada pasien, di sinilah muncul peran perawat yang harus bisa memandirikan keluarga pasien seiring dengan pelaksanaan discharge planning(22). Pengetahuan dan pengalaman keluarga terhadap masalah kesehatan yang dialami anggota keluarganya dapat memengaruhi tingkat kemampuan keluarga dalam merawat pasien. Namun, setelah diberikan discharge planning tingkat pengetahuan dan kemampuan keluarga mengalami peningkatan(21).

Pelaksanaan discharge planning dapat meningkatkan kesiapan keluarga dalam merawat pasien. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Damawiyah (2017), yang menyebutkan bahwa kesiapan keluarga dalam merawat pasien saat di rumah dinilai dari aspek keterampilan dan pengetahuannya, pada kelompok intervensi tingkat kesiapan keluarga lebih baik dibandingkan kelompok kontrol, hal tersebut disebabkan oleh pengetahuan dan keterampilan keluarga yang diberikan melalui discharge planning dapat

meningkatkan kesiapan keluarga dalam merawat anggota keluarganya(22). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Eva Yuliani, Nani Nurhaeni (2016), menyebutkan bahwa setelah diberikan discharge planning pada kelompok intervensi terlihat adanya peningkatan kemampuan ibu dalam merawat anaknya, hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kemampuan seorang ibu dalam merawat anaknya maka akan mempermudah seorang perawat untuk bekerja sama dalam melakukan perawatan yang dibutuhkan anaknya dan ibu tersebut dapat mengetahui kebutuhan yang diperlukan sehingga konsep asuhan family centered care (FCC) dapat diterapkan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan(15). Kegiatan pengajaran kepada anggota keluarga dalam pelaksanaan discharge planning dapat membentuk perilaku yang berdampak positif terhadap keterampilan keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang sakit, karena telah memiliki keyakinan terhadap keterampilan yang dimilikinya(15).

Penyampaian informasi kepada keluarga dan pasien harus didukung dengan media yang memadai untuk memastikan informasi tersebut bisa diterima dengan mudah oleh keluarga. Kurangnya media yang dipakai dalam pelaksanaan discharge planning dapat menyebabkan terjadinya ketidaksiapan pada keluarga pasien dalam melakukan tindakan(23). Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zuraidda Muhsinin, Titih Huriyah (2019), menyebutkan bahwa setelah pasien diberikan intervensi didapatkan hasil bahwa penggunaan media dalam pelaksanaan discharge planning memudahkan keluarga dan pasien dalam menerima informasi sehingga kesiapan pasien dan keluarga dalam menghadapi pemulangan pun meningkat(23). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Okti Veniawati, Dian Susmarini (2020), yang menyebutkan terdapat peningkatan kemampuan seorang ibu dalam menyusui anaknya setelah diberikan promosi kesehatan pada kegiatan discharge planning dengan menggunakan media berbasis video(24).

KESIMPULAN

Hasil dari literature review didapatkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan discharge planning terhadap kesiapan pemulangan pasien. Terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialami setelah dilakukan pelaksanaan discharge planning. Discharge planning merupakan salah satu proses dalam mempersiapkan pasien dan anggota keluarga untuk memastikan kesinambungan asuhan yang diberikan. Oleh karena itu, discharge planning sangat penting untuk dilakukan oleh perawat, dan PPA yang ikut terlibat dalam pemberian asuhan kepada pasien.

Rekomendasi

Sebagai seorang perawat diharapkan mampu memberikan discharge planning secara optimal untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Berdasarkan hasil penilaian kualitas metodologi artikel masih di bawah 100% dan sebagian artikel juga tidak menggunakan kelompok kontrol dalam penelitiannya, oleh karena itu peneliti mengharapkan untuk mendapatkan penelitian yang lebih berkualitas dengan memaksimalkan nilai kualitas metodologi yang digunakan dan menggunakan kelompok kontrol dalam melakukan penelitian ini. Keberagaman discharge planning yang digunakan juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai keefektifan penggunaan discharge planning dengan membandingkan model satu dengan model lainnya untuk meningkatkan kesiapan pemulangan pasien.

KEPUSTAKAAN

1. Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. In Jakarta: Depkes RI; 2009.
2. Tage PKS, Novieastari E, Suhendri A. Optimalisasi Pelaksanaan Discharge Planning Terstruktur Dan Terintegrasi. Chmk Nurs Sci J. 2018;2(1):1–10.
3. Febtrina R, Nurhayati. Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Rawat Ulang Pasien Gagal Jantung Di Rsud Arifin Achmad. J Ipteks Terpan [Internet]. 2017;11(4):331–8. Available from: <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/jit/article/view/1482>
4. American Heart Association. Heart disease and stroke statistics ataglance. 2012;
5. Hardivianty C. Evaluasi Pelaksanaan Discharge Planning di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta (Evaluation of Discharge Planning in PKU Muhammadiyah Hospital - Gamping Yogyakarta). Proceeding Heal Archit [Internet]. 2017;1(1):21–34. Available from: <http://mmr.umy.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Cynthia-Hardivianty Page-21-34.pdf>
6. Windy Astuti Cahya Ningrum. Pengetahuan, Sikap dan Kekambuhan Paien Asma di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. 2018;6(2).
7. Arianti D, Novera M, Restipa L. Pengaruh Discharge Planning Dengan Pendekatan Family Centered Nursing Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke. J Keperawatan Abdurrab. 2019;2(2):11–8.
8. Marbun AS. HUBUNGAN PELAKSANAAN EMPAT PILAR DENGAN KEJADIAN REHOSPITALISASI PADA PENDERITA DIABETES MELITUS. J Kesehat Surya Nusant. 2020;8(1):20–8.
9. Teguh Pribadi, Gunawan MR, Djamaludin D. Hubungan Pengetahuan dan Komunikasi Perawat Dengan Pelaksanaan Perencanaan Pulang di Ruang Rawat Inap RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan. MANUJU Malahayati Nurs J. 2019;1(1):55–68.
10. ernalinda Rosya, Vera Sesrianty AK. Discharge planning. CV. Pena Persada. 2020.
11. Febrina W. Analisis Peran Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat (Pmo) Pasien Tb Paru. Hum Care J. 2018;3(2):118.
12. Komisi Akreditasi Rumah Sakit. Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit(SNARS) edisi 1.1. jakarta: KARS; 2019.
13. Erni Suprpti. Pengaruh Discharge Planning Terstruktur untuk

- Meningkatkan Kesiapan Pasien TB Paru Menghadapi Pemulangan (Studi Eksperimental di RSUD Tugurejo dan RSUD Kota Semarang). *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2017;3(1).
14. Muhtar, Abdul Haris dan A. Penerapan Model Discharge Planning Terstruktur dan Home Care dalam Meningkatkan Self Care Penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Umum Daerah Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Bul Penelit Sist Kesehat*. 2019;22(1):19–26.
 15. Eva Yuliani, Nani Nurhaeni FTW. Perencanaan Pulang Efektif Meningkatkan Kemampuan Ibu Merawat Anak dengan Pneumonia di Rumah. *J Keperawatan Indones*. 2016;19(2):121–7.
 16. Eka Yulia Fitri, Dhona Andini JN. Pengaruh Discharge Planning Model LIMA terhadap Kesiapan Pulang pada Pasien dengan Diabetes Melitus. *J Kepemimp dan Manaj Keperawatan*. 2020;3(1):15–21.
 17. Ratna Agustin. Upaya Pencegahan Kekambuhan Melalui Discharge Planning pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2017;2(2):67–79.
 18. Murti Wandrati ST. Pengaruh Perencanaan Pulang Terhadap Kesiapan Pasien Pulang pada Pasien Ibu Nifas di RSP Anti Wilasa Citarum Semarang. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2016;5:1–9.
 19. Lam Murni Br. Sagala MTDH. Efektivitas Penerapan Discharge Planning Terhadap Kesiapan Pulang dan Kepuasan Pasien Congestive Heart Failure (CHF) di Murni Teguh Memorial Hospital. *J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. 2019;4(2):99–104.
 20. Dewi Ernita, Siti Rahmalia RN. Pengaruh Perencanaan Pasien Pulang (Discharge Planning) yang Dilakukan oleh Perawat Terhadap Kesiapan Pasien TB Paru Menghadapi Pemulangan. *JOM*. 2015;2(1):647–53.
 21. Yaslina Y, Maidaliza M, Hayati I. Pengaruh Pemberian Discharge Planning Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Perawatan Pasca Stroke Di Rumah Tahun 2019. *J Kesehat PERINTIS (Perintis's Heal Journal)*. 2019;6(1):54–9.
 22. Siti Damawiyah NA. Efektivitas Penerapan Perencanaan Pulang dengan Metode Terstruktur terhadap Kesiapan Keluarga dalam Memberikan Mobilisasi Dini pada Pasien Cerebro Vaskuler Attack di RS Islam Surabaya. *J Ilm Kesehat*. 2017;10(1):76–87.
 23. Siti Zuraida Muhsinin, Titih Huriah EF. Health Education Video Project dalam Proses Discharge Planning Meningkatkan Kesiapan Keluarga Merawat Pasien Stroke. *J Heal Stud*. 2019;3(1):80–7.
 24. Okti Veniawati, Dian Susmarini ER. Efek Video Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah saat Discharge Planning terhadap Keterampilan Orang Tua. *J Bionursing*. 2020;2(1):28-32.